

ANALISIS KEMAMPUAN GURU KELAS I SD/MI DALAM MENERAPKAN KURIKULUM PENDIDIKAN JASMANI, OLAH RAGA DAN KESEHATAN

Maisura, Aminah, Muthmainnah

Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Almuslim

ABSTRAK

Keterampilan fisik dan sikap sehat dapat diperoleh anak-anak di sekolah melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan, seperti yang tercantum dalam kurikulum nasional, baik itu KTSP 2006 maupun kurikulum 2013. Anak tidak dapat menguasai dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari apabila pembelajaran Pendidikan jasmani, Olah Raga dan Kesehatan yang diterima tidak menyenangkan dan bermakna seperti tersebut di atas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon siswa kelas 1 SD/MI terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan dan untuk mengetahui kompetensi guru kelas 1 SD/MI dalam menerapkan kurikulum mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis, dengan pengumpulan data menggunakan wawancara, dan observasi. Sumber data penelitian adalah seluruh guru dan siswa Kelas 1 SD se-kecamatan Kutablang. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa respon siswa kelas 1 SD/MI terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan sangat senang, dan kompetensi guru kelas 1 SD/MI dalam menerapkan kurikulum mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan masih harus ditingkatkan, karena dari hasil penelitian di dapatkan hanya 15% guru pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan yang menerapkan kurikulum sebagaimana mestinya.

Kata Kunci: *Kemampuan Guru Kelas 1 SD/MI, Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan.*

PENDAHULUAN

UNESCO menyatakan anak dengan sebuah ungkapan "*Right to play*" (hak untuk bermain), Artinya bermain menjadi bagian dari dunia anak. Oleh karena itu, anak bermain bertujuan untuk (1) memperoleh kesenangan; (2) persahabatan atau memperoleh teman baru; (3) merasa nyaman; (4) belajar keterampilan baru. Tujuan seperti ini dapat dicapai, jika aktivitas anak sesuai dengan karakteristik dan fase perkembangannya. Adapun diantara tugas perkembangan masa kanak-kanak akhir atau anak sekolah (6-12 tahun) adalah: a) belajar memperoleh keterampilan fisik untuk melakukan permainan. b) belajar membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya sendiri sebagai makhluk biologis. Keterampilan fisik dan sikap sehat dapat diperoleh anak-anak di sekolah melalui pelajaran Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan.

Ada nilai dan karakter yang akan didapat dan diterapkan anak melalui Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan menurut standar isi dan standar inti. Nilai-nilai tersebut adalah keberanian, konsentrasi, koordinasi gerak, jiwa kepahlawanan, daya tahan, ketepatan, kekuatan, bela diri, sportivitas, kejujuran, kerjasama, toleransi dan percaya diri, estetika, disiplin, tanggung jawab, serta kebersihan diri dan lingkungan. Anak tidak dapat menguasai dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari apabila pembelajaran Pendidikan jasmani, Olah Raga dan Kesehatan yang diterima tidak menyenangkan dan bermakna seperti tersebut di atas.

Mengingat kebanyakan sekolah di Indonesia, terlebih lagi di SD dalam UPTD Peusangan bahwa tidak ada guru khusus (memiliki ijazah pendidikan olah raga) yang mengajarkan Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan. Sehingga menjadi kewajiban guru kelas untuk mengajarkan

pelajaran tersebut kepada anak didik. Adalah suatu keniscayaan bahwa guru kelas I SD harus menguasai materi Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan dan memahami kurikulumnya.

METODE PENELITIAN

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif

Subjek

Adapun yang menjadi sasaran penelitian ini adalah seluruh guru kelas I SD/MI di Kecamatan Kutablang, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh.

Lokasi

Pelaksanaan penelitian dilakukan di seluruh SD/MI di kawasan Kecamatan Kutablang, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh.

Tahapan Kegiatan Penelitian

- a. Tahap studi pendahuluan dengan menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif.
- b. Tahap perancangan instrumen penelitian, dan validasi instrumen penelitian.
- c. Tahap pengumpulan data ke lokasi penelitian.

Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi pada kegiatan penerapan kurikulum pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan.
- b. Wawancara dilakukan dengan 3 orang siswa, yang bertujuan untuk mengetahui respon siswa kelas I SD/MI terhadap pembelajaran pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan.

Analisis Data

Untuk mengetahui hasil observasi, dan wawancara, dianalisis dengan menggunakan persentase sebagai berikut:

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan:

$$P = \text{Angka persentase}$$

f = Frekuensi skor aktivitas guru dan siswa yang muncul

N = Total skor maksimum

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara

Setelah pelaksanaan observasi, peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang siswa yang sedang mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di masing-masing sekolah. Pertanyaan wawancara adalah sebagai berikut: "Apakah ada pelajaran penjaskes?, Hari apa pelajaran penjaskes?, Apakah senang belajar penjaskes?, Pernah belajar di luar kelas?, Belajar permainan apa saja?, Pernah belajar lari?, Pernah belajar melompat tali?, Pernah belajar menangkap bola?, Pernah belajar berdiri tegak?, Pernah belajar senam?, Pernah bermain di air?, Pernah belajar memotong kuku, diingatkan mandi dan keramas?, Pernah belajar membersihkan gigi?, Pernah belajar memutar?, Apabila hujan pada jam penjaskes, bagaimana belajarnya?".

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 1 sekolah dasar masih belum menerima pelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Walau demikian, respon siswa kelas 1 sekolah dasar di kecamatan Kutablang sangat senang dengan pelajaran pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan, karena pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam ruang belajar, tetapi juga di luar ruangan.

Hasil observasi

Observasi dilakukan terhadap penerapan kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi pada lima sekolah tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Kegiatan	Ya	Tidak
1	Membaca kurikulum penjas kes kelas 1 SD	1	4
2	Membuat RPP penjas kes sebagai persiapan mengajar	2	3
3	Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran penjas kes	2	3
4	Mengajar di luar kelas	5	-
5	Mengajarkan berlari	2	3
6	Mengajar permainan lompat tali	2	3
7	Mengajar permainan menangkap bola kecil	2	3
8	Mengajarkan kecakapan berdiri tegak	2	3
9	Mengajar senam ritmik	2	3
10	Mengajar permainan di air	1	4
11	Mengajar hidup bersih	2	3
12	Mengajar membersihkan gigi	2	3
	Total	25	43

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil observasi terhadap kegiatan penerapan kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan diperoleh dengan total nilai 25, sedangkan skor maksimal adalah 60. Setelah dihitung persentase rata-rata maka diperoleh bahwa persentase guru bidang studi pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan dalam menerapkan kurikulum kelas 1 sekolah dasar adalah 15%. Dengan demikian kegiatan penelitian dalam menerapkan kurikulum pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan dalam pembelajaran yang telah berlangsung tidak sesuai kurikulum. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya kompetensi pada guru pengajar, sehingga guru tidak membaca kurikulum pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan oleh guru pengajar, sehingga

guru juga tidak mempersiapkan RPP sebelum pembelajaran berlangsung.

Pembahasan

Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan salah satu kurikulum yang harus dipelajari dan diterapkan oleh siswa dan guru di sekolah dasar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Ada beberapa standar yang harus dikembangkan dalam kurikulum tersebut, antara lain mempraktikkan gerak dasar ke dalam aktivitas jasmani dan nilai yang terkandung di dalamnya, membiasakan penampilan sikap tubuh dalam berbagai posisi, mempraktikkan gerakan senam lantai sederhana dan nilai yang terkandung di dalamnya, menampilkan perasaan melalui musik dan gerak berirama serta nilai yang terkandung di dalamnya, mempraktekkan dasar-dasar pengenalan air dan nilai yang terkandung di dalamnya, mempraktikkan pengenalan lingkungan sekolah melalui aktivitas jasmani dan nilai yang terkandung di dalamnya, dan menerapkan budaya hidup sehat.

Standar kompetensi yang harus diterapkan di kelas 1 sekolah dasar tersebut juga sesuai dengan tahap perkembangan motori anak, yaitu pada tahapan pertama anak-anak sering melakukan gerakan yang tidak disadari, pada tahap selanjutnya anak-anak sering melakukan gerakan yang tidak sesuai dengan rangsangannya. Kemudian anak-anak melakukan gerakan dengan menggerakkan seluruh badannya, dan tahapan yang terakhir anak-anak sering melakukan gerakan yang sebenarnya tidak perlu. Selain itu, standar kompetensi dalam kurikulum ini juga telah berupaya mengoptimalkan perkembangan motorik halus dan kasar pada anak dengan beberapa cara, seperti mengajarkan keterampilan berolahraga, dan melatih gerakan-gerakan permainan.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik, seperti kemampuan guru menyusun RPP dan kemampuan guru mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Kompetensi ini juga sangat berhubungan dengan peran guru di sekolah, baik sebagai guru kelas maupun guru

bidang studi. Di kelas I sekolah dasar yang sangat berperan adalah guru kelas, walau kenyataannya di lapangan, khususnya di beberapa sekolah dasar yang di observasi oleh peneliti masih ada guru kelas yang merangkap sebagai guru bidang studi. Guru kelas mempunyai tanggung jawab penuh terhadap 1 kelas yang dipimpinnya.

Selain harus memiliki 4 kompetensi guru, guru bidang studi khususnya bidang studi pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan juga harus memiliki pengetahuan tentang anatomi manusia baik struktur maupun fungsinya, pengetahuan tentang kinestologi, pengetahuan tentang fisiologi, dan teori perkembangan gerak. Standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan tersebut akan dicapai dengan tuntas oleh siswa jika guru yang mengajar juga memiliki pengalaman mengajar, dan etos kerja yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan telah berusaha untuk menerapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum, tapi karena keterbatasan pada guru pengajar, maka pembelajaran masih jauh dari yang diharapkan oleh kurikulum. Namun demikian, semangat belajar siswa kelas 1 sekolah dasar di kecamatan Kutablang sangat baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penerapan kurikulum pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan di kelas 1 sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa respon siswa kelas 1 SD/MI terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan sangat senang, dan kompetensi guru kelas 1 SD/MI dalam menerapkan kurikulum mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan masih harus ditingkatkan, karena dari hasil

penelitian di dapatkan hanya 15% guru pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan yang menerapkan kurikulum sebagaimana mestinya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, antara lain, diharapkan kepada guru untuk melatih kompetensi yang harus dimiliki guru, agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh kurikulum. Selain hal tersebut, di harapkan juga kepada guru untuk terus mengembangkan wawasannya tentang model-model pembelajaran, agar siswa tetap terus bersemangat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudono, Anggani. 2010. *Sumber belajar dan alat permainan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Warsidi, Edi. 2006. *Memacu kreativitas dengan permainan*. Bandung: CV. Karsa Mandiri.
- Haryo, Sri Nurhuda. 2010. *Perkembangan fisik, motorik, serta kognitif pada anak*. (Online). Tersedia: <http://har-yosrinurhuda.blogspot.com/2010/11/makalah-perkembangan-motorik.html> (14 Desember 2013)
- Andriani, Vera. 2013. *Perkembangan Fisik*. (Online). Tersedia: <http://rarememberme.blogspot.com/2013/03/contoh-makalah-perkembangan-fisik.html> (14 Desember 2013)
- Sani, Norman. 2012. *Standar Kompetensi Guru Penjas SD/SMP/SMA*. (Online). Tersedia: <http://normancimahi.blogspot.com/2012/06/kompetensi-guru-penjas.html> (14 Desember 2013)